

Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menuntut pemerintah untuk menyediakan kebutuhan akan rumah yang layak huni dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat serta dilengkapi fasilitas pelayanan umum. Lokasi merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan rumah. Rumah yang berada di pusat kota memudahkan bagi penghuni untuk melakukan aktifitas sehari-hari dengan meminimalisir biaya transportasi. Saat ini ketersediaan lahan di pusat kota tidak mampu memenuhi perkembangan perumahan. Fenomena ini membuat perkembangan perumahan bergeser ke daerah pinggiran. Kecamatan Banyumanik direncanakan sebagai daerah yang menampung pertumbuhan penduduk di pusat kota, sehingga perkembangan perumahan di kecamatan ini nantinya akan berkembang pesat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perumahan di Kecamatan Banyumanik yakni harga lahan yang relatif murah dan letak geografis berada di Semarang bagian atas, sehingga terhindar dari permasalahan rob. Selain itu, faktor pendukung ialah daerah ini termasuk dalam wilayah yang terpengaruh adanya Universitas Diponegoro sebagai kawasan pendidikan, sehingga munculnya cluster-cluster perumahan. Perkembangan permukiman di Kecamatan Banyumanik menimbulkan pola-pola yang tidak teratur. Tujuan dari penelitian ini ialah mengkaji perkembangan penggunaan lahan permukiman dan struktur ruang Kecamatan Banyumanik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif dengan cara observasi, survey lapangan, dan didukung dengan telaah dokumen. Dengan demikian dapat diketahui perkembangan penggunaan lahan permukiman di daerah pinggiran serta titik persebaran penggunaan lahan permukiman dan dampak yang muncul dalam perkembangan penggunaan lahan permukiman di daerah pinggiran. Penelitian ini juga menghasilkan rekomendasi bagi pengambil kebijakan agar mengontrol perkembangan perumahan khususnya di daerah pinggiran kota.

Kata Kunci : Permukiman, Tata Guna Lahan, Daerah Pinggiran